

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal turut bertanggung jawab dalam pembentukan karakter (*character building*) generasi bangsa. Pentingnya pendidikan karakter juga terlihat jelas dalam tujuan pendidikan Nasional dimana indikator utamanya adalah mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

Dalam UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, disebutkan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu juga bertujuan untuk pembentukan karakter peserta didik yang terwujud dalam kesatuan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karena karakter merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah dan dari kematangan karakter inilah kualitas seorang pribadi diukur.

Pendidikan karakter sebagai pedagogik yang memiliki tujuan agar setiap pribadi semakin menghayati individualitasnya, maupun menggapai kebebasan yang

dimilikinya, sehingga ia dapat semakin bertumbuh sebagai pribadi maupun warga negara yang bebas dan bertanggung jawab, bahkan sampai pada tingkat tanggung jawab moral integral atas kebersamaan hidup dengan warga yang lain. Dan pendidikan karakter telah menjadi tanggung jawab bersama orang tua, guru dan anggota masyarakat, yang datang bersama-sama untuk mendukung pembangunan karakter yang positif.

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.

Selama ini, pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan

keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan pengaruh media elektronik ditengarai bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Perkembangan dunia dengan arus globalisasi mengisyaratkan pentingnya penyelenggaraan dunia pendidikan yang berkualitas dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan daya saing. SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo sebagai salah satu lembaga penyelenggara di Propinsi Gorontalo, mengembangkan sistem pendidikan yang memadukan unsur-unsur agama, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan teknologi, serta kebangsaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis melalui wawancara awal bahwa sekolah SMA Terpadu Wira Bhakti adalah sekolah *Boarding School*. Sekolah ini mengembangkan karakter melalui beberapa program salah satunya program keagamaan yang meliputi kebiasaan/perilaku, melalui program inilah pengembangan karakter peserta didik dibentuk. Mereka diajarkan ke hal-hal yang positif, seperti pembiasaan hidup rukun antar sesama teman, jujur, bertanggung jawab, disiplin terhadap aturan. Namun tidak semua itu efektif, karena, masih ada peserta didik yang tidak begitu tanggung jawab terhadap peraturan atau tata tertip kehidupan sekolah, buktinya masih ada yang melakukan pelanggaran, dan juga yang masih tertutup dengan guru mereka, ada yang acuh tak acuh, bermasalah dengan teman-teman yang disekolah.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter melalui *boarding school*, yaitu memadukan dan mengoptimalkan

kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar dapat dicapai, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Dengan demikian, pengelolaan pendidikan karakter pada sekolah berasrama (*boarding school*) merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah. Maka dengan itu pentingnya pendidikan karakter untuk dikembangkan saat ini agar peserta didik kita bisa menjadi peserta didik yang baik, sholeh dan berhasil dalam kehidupan di masyarakat bukan hanya dibutuhkan kepandaian dan ilmu yang tinggi, tetapi juga harus diimbangi dengan pembentukan karakter peserta didik yang baik dan sholeh. Pembentukan karakter inilah yang sangat penting kita lakukan pada saat anak masih usia dini, dan orangtua harus mempunyai visi untuk pembentukan ini

Bertolak dari konsiderasi riil mengingat pentingnya. Pendidikan karakter untuk sekolah berasrama (*boarding school*). Maka penulis merasa terpanggil dan tertarik untuk mengkaji masalah ini dalam suatu penelitian dengan formulasi judul:

“Pengelolaan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Berasrama (*Boarding School*) SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo”.

B. Fokus Penelitian

1. Perencanaan pendidikan karakter dalam *Boarding school* di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo
2. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam *Boarding school* di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo
3. Evaluasi pendidikan karakter dalam *Boarding school* di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo
4. Hambatan pendidikan karakter dalam *Boarding School* di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui Perencanaan pendidikan karakter dalam *Boarding school* di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo
2. Mengetahui Pelaksanaan pendidikan karakter dalam *Boarding school* di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo
3. Mengetahui Evaluasi pendidikan karakter dalam *Boarding school* di SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo

4. Mengetahui Hambatan pendidikan karakter dalam *Boarding School* di SMA Terpadu Wira bhakti gorontalo

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi sekolah, penelitian ini setidaknya dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan manajemen lembaganya.
2. Manfaat bagi Guru, penelitian ini diharapkan memberi gambaran bagaimana pentingnya menempatkan diri sebagai seorang pendidik yang mampu memberi teladan dalam rangka memaksimalkan potensi yang dimiliki setiap para siswanya.
3. Sebagai bahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam pengelolaan boarding school.
4. Manfaat bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan karakter dalam pengelolaan boarding school.